TC 1950

ADMINISTRADOR APOSTOLICO DE DILI
DIOCESE OF DILI - EAST TIMOR
Residence Lecidere - Dili - Telp. (0390) 21 331, Fax:62-0390-23184
Office : Camara Eclesiastica, Jl.Govern.Alves Aldeia, 25. P.O.Box 1038 - Dili 88001

POSISI DAN SIKAP KAMI SELAKU USKUP DIOSIS DILI DALAM PERTEMUAN DIALOG DI SALZBURG DAN DALAM UPAYA-UPAYA PENYELESAIAN MASALAH TIMOR TIMUR SELANJUTNYA

KAMI selaku Uskup Titularis Lorium dan Administrator Apostolik Diosis Dili - Timor Timur diundang secara resmi oleh Sekretaris Jenderal Perserikatan Bangsa-Bangsa (Sekjen-PBB), Boutros Boutros Ghali, untuk menghadiri pertemuan Dialog Antar Masyarakat Timor Timur (*All inclusive intra East Timorese Dialogue)* di Salzburg, Austria.

Kami yakin bahwa Sekjen PBB mempunyai alasan yang mendasar mengapa Kami selakuUskup Gereja Katolik di Timor Timur diundang untuk menghadiri pertemuan Dialog di Salzburg itu. Karena, dunia internasional sangat memahami peran Gereja Katolik dalam tata dunia sebagaimana yang diamanatkan oleh Konsili Vatikan II dalam Konstitusi Pastoral Gaudium et Spes (GS) yakni bahwa: "Kegembiraan dan harapan, duka dan kecemasan manusia dewasa ini, terutama yang miskin dan terlantar, adalah kegembiraan dan harapan, duka dan kecemasan murid-murid Kristus pula" *(GS no.1)*.

Adapun ajaran Gereja Katolik, khususnya Konsili Vatikan II, yaitu Konstitusi *Gaudium et Spes*, yang menjadi landasan-pijak bagi Kami dalam mengambil posisi dan sikap pada pertemuan Dialog di Salzburg dan Upaya-upaya Penyelesaian Masalah Timor Timur selanjutnya, adalah sebagai berikut:

1. Gereja yang berdasarkan tugas dan wewenangnya, samasekali tidak boleh dicampuradukkan dengan masyarakat politik, dan tidak terikat kepada satu sistem politik pun, sekaligus adalah tanda dan perlindungan bagi transendensi pribadi manusia.

2. Masyarakat politik dan Gereja di bidangnya masing-masing tidakbergantung satu sama lain dan otonom. Akan tetapi, keduanya—meskipun berdasarkan alasan yang berbeda-beda— melayani panggilan pribadi dan panggilan sosial manusia yang sama. Pelayanan itu akan dijalankan dengan lebih berhasilguna demi kepentingan semua orang sejauh keduanya membina kerjasama antar mereka dengan lebih baik, sambil memperhatikan juga keadaan tempat dan waktu. Akan tetapi, Gereja yang berdasarkan Cintakasih Penebus turut menyumbang agar di dalam batas-batas negara dan antar negara berlaku keadilan dan cintakasih.

3. Sambil mewartakan kebenaran Injil dan menerangi semua sektor usaha manusia dengan ajarannya dan dengan kesaksian yang diberikan oleh orang-orang Kristen, Gereja menghormati dan memajukan juga kebebasan dan tanggungjawab politik para warganya.

4. Gereja, selalu dan di mana-mana, hendaknya diberi hak untuk mewartakan iman atas cara yang benar-benar bebas, untuk menyampaikan ajarannya tentang masyarakat, melaksanakan tugasnya di antara manusia dengan baik dan mengajukan penilaian moral, juga mengenai hal yang menyangkut tata politik, apabila hak-hak asasi pribadi atau keselamatan jiwa-jiwa menuntutnya, sambil memanfaatkan segala dan hanya sarana yang sesuai dengan Injil dan dengan kepentingan semua orang, menurut keanekaan jaman dan suasana.

5. Sambil menganuti Injil dengan setia dan menjalankan perutusannya di dunia, Gereja berkewajib memupuk dan meningkatkan segala sesuatu yang benar (*verum*), baik (*bonum*) dan ind (*pulchrum*), dalam masyarakat manusia, memperkokoh perdamaian antar manusia demi kemulia Allah.

Berdasarkan ajaran Gereja Katolik sebagaimana dipaparkan di atas, maka Kami selaku Usk Gereja Katolik di Timor Timur menandaskan bahwa :

1. P O S I S I

Posisi Kami selaku Uskup Gereja Katolik di Timor Timur dalam pertemuan Dialog di Salzbu dan dalam Upaya-upaya Penyelesaian Masalah Timor Timur selanjutnya adalah sebagai : *Peninja Aktif.*

Artinya, peninjau yang mempersatukan, mendorong dan sejauh perlu membimbing seluruh peser pertemuan Dialog dan semua orang yang berkehendak baik agar semakin sadar dan siap sed mewujudkan nilai-nilai Injili (kebenaran, kebaikan, keadilan dan perdamaian) dalam penyelesai masalah Timor Timur.

Sehingga, keterlibatan Kami sebagai 'Peninjau Aktif' dalam pertemuan Dialog di Salzburg d dalam Upaya-upaya Penyelesaian Masalah Timor Timur selanjutnya, benar-benar menjadi suatu tan *eskatologis* akan Kerajaan Allah yang dinantikan. Suatu tanda yang dimengerti dan dipercayai ol para peserta Pertemuan Dialog dan semua manusia yang berkehendak baik.

2. S I K A P

Berdasarkan posisi Kami sebagai 'Peninjau Aktif', maka sikap Kami dalam Pertemuan Dialog Salzburg dan dalam Upaya-upaya Penyelesaian Masalah Timor Timur selanjutnya, adalah :

a. Kami tidak sedikitpun memberi petunjuk, apalagi *blue print*, bagaimana masyarakat Tim Timur harus ditata.

b. Kami tidak hanya tidak boleh, melainkan bahkan tidak dapat memberikan perintah-perinta kepada para peserta pertemuan Dialog tentang keputusan apa yang harus mereka ambil atau bagaiman mereka harus memecahkan masalah Timor Timur.

c. Kami berpendapat bahwa untuk menyelesaikan masalah Timor Timur dibutuhkan tolok uku Dengan tolok ukur itu diperiksa apa yang baik dan apa yang buruk bagi masyarakat Timor Timu Tolok ukur itu adalah *prinsip-prinsip Injil* tentang bagaimana manusia harus hidup bersama agar sesua dengan martabatnya sebagai anak Allah dan saudara Yesus Kristus, sebagaimana diajarkan oleh Gereja Prinsip-prinsip itu tidak memecahkan masalah apapun, namun menunjukkan apa yang dalam pemecaha masalah Timor Timur harus diperhatikan, agar memadai dengan cita-cita Allah tentang manusia (*bd Ensiklik Sri Paus Yohanes Paulus II: "Sillicitudo Rei Socialis, 1987, No.8*).

Oleh karena itu, Kami selaku Uskup Diosis Dili- Timor Timur menyampaikan h i m b a u a kepada para peserta pertemuan Dialog di Salzburg, sebagai berikut;

1. Hendaknya kalian mengusahakan perdamaian dan menentang usaha ke arah kebencian antar sesam dan perang;

Hendaknya kalian memperhatikan dan memahami secara benar posisi Gereja Katolik di Timor Timur yang telah Kami sampaikan dalam "Dokumen Gereja Katolik di Timor Timur di Masa Kini" tertanggal 31 Juli 1994 yakni bahwa *"pada pilihan apapun adalah menerima situasi yang dipilih rakyat Timor Timur. Hindarkanlah pertumpahan darah dan perpecahan yang mendasar di kalangan rakyat Timor Timur"*.

2. Hendaknya kalian dalam pertemuan dialog di Salzburg ini sungguh menyadari realitas rakyat Timor Timur sambil tetap menyadari pula bahwa Timor Timur mempunyai sejarah dan pertumbuhan yang spesifik, terutama keadaan masyarakatnya, kulturnya dan agamanya yakni Katolik, sistem hukumnya, sistem pemerintahannya, sistem perekonomiannya, sistem pendidikannya, serta sistem keamanan dan pertahanannya yang mempunyai latarbelakang, sifat dan perkembangan yang khusus pula.

3. Dalam kehidupan politik hendaknya kalian menunjukkan kesediaan untuk saling memaafkan, untuk berdamai, bahkan untuk menghormati serta bersikap baik satu terhadap yang lain.

4. Hendaknya kalian mengusahakan penambahan keadilan, kebahagiaan, kebebasan dan kebaikan hati dalam kehidupan bersama masyarakat Timor Timur.

5. Hendaknya kalian memberikan perhatian khusus (*optio praeferentialis*) kepada perluasan hormat terhadap hak-hak, kebebasan, martabat serta kesejahteraan masyarakat Timor Timur.

6. Hendaknya kalian yang diresapi Roh Allah mampu mengambil kebijakan yang seoptimal mungkin demi menjamin prinsip-prinsip yang mengungkapkan martabat manusia sebagai citra Allah atau imago Dei.

AKHIRNYA, Kami menandaskan bahwa tepatlah kalau Konsili Vatikan II mengatakan :"Gereja berpendapat bahwa layak dipuji dan dihormati karya mereka — demi melayani manusia — membaktikan diri kepada kepentingan negara dan menerima beban tugas negara" (GS no.75).

Demikianlah pernyataan Kami tentang posisi dan sikap Kami dalam pertemuan Dialog di Salzburg, Austria dan dalam Upaya-upaya Penyelesaian Masalah Timor Timur selanjutnya.

Semoga Tuhan senantiasa membimbing dan memberkati para peserta pertemuan Dialog di Salzburg dan semua orang yang berkehendak baik demi penyelesaian masalah Timor Timur secara tuntas dan menyeluruh serta diterima semua pihak. *"In Principiis, Unitas; In Dubiis, Liberitas; In Omnibus, Caritas"*.

Dili, Pada Hari Raya Paskah, 16 April 1995

MGR CARLOS FILIPE XIMENES BELO,SDB

Uskup Titularis Lorium dan Administrator Apostolik Diosis Dili